

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA
KELAS VIII SMP PAB 8 SAMPALI MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat- Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

ELLI YANI PANJAITAN
NPM : 1402080134



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Elli Yani Panjaitan, NPM: 1402080134, “ Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mengemukakan Pendapat Kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri mengemukakan pendapat siswa di kelas VIII SMP PAB 8 SAMPALI. Objek dalam penelitian ini sebanyak 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi dan wawancara meningkatkan kepercayaan diri mengemukakan pendapat, mendapat perubahan pada siswa-siswi sudah mulai mampu meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengemukakan pendapat, sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, sudah mulai berani mengeluarkan pendapatnya, sudah mulai berani bertanya dan mulai nilai-nilai yang diperoleh sudah meningkat dengan penerapan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri , Mengemukakan Pendapat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah yang sejak zaman azali adalah satu-satunya yang bangga dengan kebesaran-Nya, satu-satunya yang abadi dengan keluhuran-Nya, yang satu-satunya akan tetap kekal sampai kapanpun.

Sholawat berangkai salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sang Nabi yang berdudi pekerti mulia yang diutus sebagai rahmat bagi semesta alam oleh Allah Yang Maha Pengasi Lagi Maha Penyayang.

Sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA KELAS VIII SMP PAB 8 SAMPALI TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018”** diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan Konseling di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penulis skripsi ini, ada kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, baik itu dari segi teknik pengajian ataupun dari segi tata bahasanya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan dalam laporan-laporan berikutnya.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih khususnya dan teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, Ayahanda **Zulkifli Panjaitan** serta ibunda **Hanum** atas dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan cinta kasih

dan telah banyak berkorban baik moril maupun materil kepada penulis. Penulis mengampaiakan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku Dekan FKIP, Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Wakil Dekan I, Ibu Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada saya dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen Jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan dan motivasi kepada saya semenjak mengikuti perkuliahan pendidikan Bimbingan Konseling.
6. Seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kerja sama dan bantuan yang diberikan kepada saya.
7. Bapak Drs. H.Agus Salim, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP PAB 8 Sampali yang telah memberikan izin kepada saya saya untuk melakukan penelitian di SMP PAB 8 Sampali.

8. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada Siswa-Siswi, Guru BK, Guru Bidang Studi, serta seluruh Staf SMP PAB 8 Sampali yang telah memberikan dukungan, do'a serta partisipasinya selama saya menyelesaikan penelitian sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Terima kasih untuk teman-teman BK B Sore dan BK lainnya stambuk 2014 yang telah memberikan dukungan kepada saya dan menjadi sahabat yang baik selama proses perkuliahan,
10. Terima kasih juga saya ucapkan untuk alm. abang saya tercinta Zefri Panjaitan yang semasa hidup telah memotivasi saya, kepada kakak saya Hartini tanjung, adik adik saya Kadriyana Panjaitan, Risna Panjaitan, serta orang terdekat Wan Darmawan yang telah memberikan dukungan dan do'an kepada saya sampai penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Saya telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun saya menyadari masih banyak terdapat kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu demi perbaikan selanjutnya, saran yang membangun akan saya terima dengan senang hati. Akhir kata saya mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini berguna bagi kita semua khususnya para pembaca.

Medan, Febuari 2018

Penulis

Elli Yani Panjaitan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGHANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	8
1.1 PengertianBimbinganKelompok.....	8
1.2 Tujuan LayananBimbinganKelompok	9
1.3 AsasBimbinganKelompok.....	10
1.4 PerananAnggotadanPemimpinKelompok	11
1.5 Tahap-tahapBimbinganKelompok.....	12
1.6 Bentuk-bentukBimbinganKelompok	15

1.7 Layanan Bimbingan Kelompok	17
2. Kepercayaan Diri	18
2.1 Pengertian Kepercayaan Diri	18
2.2 Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri	19
2.3 Ciri Percaya Diri	20
2.4 Jenis-jenis Kepercayaan Diri	21
2.5 Ciri-ciri Orang yang tidak Percaya Diri	27
2.6 Sumber Rasa tidak Percaya Diri	28
2.7 Cara Mengembangkan Kepercayaan Diri	29
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel	35
E. Instrument Penelitian	35
F. Teknik Analisis	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Identitas Sekolah	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Observasi Setelah Layanan	56
D. Refleksi Hasil Penelitian	57
E. Keterbatasan Penelitian	58

BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Data Siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali	33
Tabel 3.3 siswaKelas VIII SMP PAB 8 Sampali	34
Tabel 3.4 PedomanObsevasi	37
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling	38
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara Dengan wali kelas.....	38
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara dengan Siswa.....	39
Tabel 4.1 Keadaan siswa.....	43
Tabel 4.2 Keadaan Guru	43
Tabel 4.3 Data Kondisi Ruangan	44
Tabel 4.4 Konidisi Orang Tua.....	44
Tabel 4.5 Keadaan Keuangan.....	45
Tabel 4.6 DartarNama Guru SMP PAB 8 Sampali	46
Tabel 4.7 Daftar free test sebelum mengikuti layanan	48
Tabel 4.8 Daftar free test sesudah mengikuti layanan.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Observasi Siswa

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas

Lampiran 5 Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 6 Rencana Program Layanan

Lampiran 7 K-1

Lampiran 8 K-2

Lampiran 9 K-3

Lampiran 10 Berita Acara Proposal

Lampiran 11 Lembar Pengesahan Proposal

Lampiran 12 Berita Acara Seminar Profosal

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar

Lampiran 14 Surat Pernyataan Non Plagiat

Lampiran 15 Surat Riset

Lampiran 16 Surat Balasan Riset

Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 18 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melakukan bimbingan terhadap peserta didik oleh pendidik untuk menuju kedewasaan peserta didik. Pendidikan juga dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberikan bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa. Pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu cara dalam mengembangkan pendidikan adalah mengembangkan Bimbingan dan Konseling. Diadakannya layanan bimbingan dan konseling disekolah bukan karena adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah adanya kesadaran atau komitmen untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dapat diperoleh apabila seseorang tersebut memiliki rasa percaya diri terlebih dahulu sehingga dapat meningkatkan perkembangan baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan membantu pencapaiannya. Maka dengan sekolah sebagai suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam usaha

mendewasakan anak dan menjadikan mereka anggota masyarakat yang berguna. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan layanan dari seorang guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan terhadap siswa siswi yang memiliki masalah dalam berperilaku agar kualitas pendidikan seluruh siswa tinggi.

“Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi”. Sikap optimisme inilah yang akan menjadikan orang itu percaya terhadap dirinya, Surya(2007 : 56).

Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan dan keyakinan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka akan banyak masalah akan timbul, karena aspek kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri yang dimiliki seseorang akan meningkatkan hasrat untuk berprestasi, sebaliknya bagi mereka yang ragu ragu akan menurunkan hasrat untuk berhasil.

Selama dalam proses pembelajaran berlangsung tentu ada gangguan pada diri siswa terutama menyangkut kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat atau kemampuan untuk berargumentasi terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas. Gangguan itu dapat berbentuk kecemasan atau kekhawatiran serta kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya sehari-hari. Ada kalanya siswa merasa cemas atau khawatir kalau ia tidak mampu melakukan argumentasi,

mengemukakan pendapatnya serta siswa juga selalu merasa takut salah dengan penyampaian pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan pelaksanaan program lapangan dari bulan Juli sampai dengan September 2017 di SMP PAB 8 SAMPALI masih banyak siswa yang sulit untuk dapat berargumentasi atau mengeluarkan pendapatnya dengan baik terutama selama proses belajar di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat banyak siswa yang kurang memiliki percaya diri, siswa memiliki rasa takut dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga siswa sering mengalami kelemahan dalam menjawab pertanyaan guru secara lisan dan sulit untuk mengajukan pendapat jika dimintai guru terlihat juga beberapa siswa yang malu – malu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Setelah melakukan observasi terlihat kesulitan dan kurangnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas VIII di SMP PAB 8 SAMPALI. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala yang terlihat diantaranya ragu-ragu berbicara didepan kelas, takut menyampaikan pendapat atau tanggapan saat berdiskusi kelompok. Pada diskusi kelompok inilah cenderung diam dan pasif. Ada pula beberapa guru mata pelajaran memberitahukan hal ini kepada guru BK. Setelah saya mendapat informasi itu saya melihat aktivitas siswa dari jendela kelas selain itu saya juga duduk di bangku siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Terlihat beberapa gejala-gejala yang diungkapkan oleh beberapa guru mata pelajaran dan guru BK dapat melihatnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok.

“Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan bakat, minat serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa, Romlah(2001:3)”.

Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menolong individu untuk dapat memahami bahwa orang-orang lain ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama berhubungan dengan aspek kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Melalui bimbingan kelompok ini dimungkinkan akan dapat membantu masalah siswa berkaitan dengan kepercayaan dirinya. Karena didalam bimbingan kelompok memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, lebih mudah untuk menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, maka peneliti mencoba untuk menyusun sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VIII SMP BAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017 / 2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Siswa tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
2. Siswa sering takut dalam mengemukakan pendapat karena mereka takut salah dalam mengutarakan pendapatnya.
3. Siswa ragu-ragu berbicara didepan kelas.
4. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling kurang efektif disekolah.
5. Banyak siswa kurang mampu berargumentasi atau menyampaikan pendapat saat berdiskusi kelompok.

C. Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki baik waktu, kemampuan dan biaya untuk melakukan penelitian ini. Maka dari itu peneliti perlu membatasi masalah penelitian terhadap “ Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VIII SMP PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VIII SMP PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018?.”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VIII SMP PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

F. Manfaat Penelitian

Dengan terlaksannya penelitian ini diharapkan mampu memeberikan manfaat baik secara teoriritis maupun praktis. Adapun manfaat dari kedua hal ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori teori tentang bimbingan dan konseling dimasa depan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi serta kajian bagi pengembangan ilmu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pemhaman kepada siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan altenatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang efektif dan maksimal.

c. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada konselor dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII di SMP PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/2018.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam membangun kompetensi sebagai konselor disekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok (siswa) secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi atau menambah pengetahuan baik dari guru pembimbing maupun masing-masing anggota kelompok yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Menurut Mungin Eddy Wibowo (2005:17) menyatakan “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Menurut Prayitno dan Erman Amri (2004:309) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Hal ini bersifat personal, vokasional dan sosial”.

Menurut Damayanti (2012:40) “Bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan pembimbing/ konselor melalui kegiatan

kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak”.

Sedangkan menurut Tohirin (2012:40) menyatakan “ bahwa layanan bimbingan konseling merupakan salah satu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dimana didalamnya terdapat pemimpin kelompok (guru pembimbing/konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan agar para anggota kelompok memperoleh informasi baru (pengetahuan) guna pengembangan diri dan pengentasan masalah individu melalui dinamika kelompok. Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan yang diselenggarakan.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2012:41) “tujuan layanan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan social masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna para partisipan”.

Menurut Mungin Eddy Wibowo (2005:17) tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu “untuk memberi informasi dan data untuk mempermudah pembuatan keputusan dan tingkah laku”.

Tujuan layanan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2012:41): Dikelompokkan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. “Pertama adalah tujuan layanan bimbingan kelompok secara umum. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan bersosialisai, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Kedua tujuan layanan bimbingan kelompok secara lebih khusus yaitu untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, presepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa”.

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun norverbal.

1.3 Asas Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok terdapat asas yang perlu ditanamkan pada diri masing-masing anggota kelompok.

Menurut Abu Bakkar M. Luddin (2012:76) bahwa “ asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok yaitu kesukarelaan, keterbukaan, kenormatifan, kerahasian”.

Setiap anggota kelompok diharapkan mampu mengutarakan gagasan, ide dan pendapat yang ada didalam pikirannya secara suka dan rela tanpa dipaksa oleh pihak mana pun serta terbuka mengutarakan semuanya tanpa ada yang disembunyikan agar terlihat kedinamisan yang ada didalam kelompok. Sehingga semua anggota secara aktif menyumbangkan pendapatnya masing-masing sesuai aturan didalam kelompok.

Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam kelompok setiap anggota diharapkan mampu mengendalikan emosinya dalam mengeluarkan pendapat dalam artian bahwa masing-masing akan mendapatkan gilirannya untuk berbicara tanpa menyela anggota lain yang sedang berbicara. Apabila pembahasan tersebut ada sangkut pautnya dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya tidak ada orang lain selain anggota kelompok yang mengetahui hal tersebut.

1.4 Peranan Anggota dan Pemimpin Kelompok

Dalam bimbingan kelompok, peranan anggota dan pemimpin kelompok menentukan dinamika yang terjadi didalam kelompok. Semakin kelompok dinamis dan aktif dinamika yang terjadi maka akan baik pula kegiatan dalam kelompok.

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2012:75) “ terselenggaranya dinamika kelompok yang benar-benar hidup, mengarah tujuan yang ingin dicapai dan membutuhkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok adalah peranan anggota kelompok”

Peranan yang hendak dimainkan oleh anggota kelompok agar tercapainya dinamika kelompok yang sehat yaitu setiap anggota kelompok melibatkan diri dalam suasana keakraban, mencurahkan segenap perasaan, aktif dan kreatif dalam seluruh kegiatan, berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota yang lain, memberi kesempatan anggota yang lain untuk berperan serta dan menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

Abu Bakar M. Luddin (2012: 75-76) “setiap pemimpin dalam bimbingan kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan serta sikap yang memadai untuk terselenggaranya proses kegiatan kelompok secara efektif”.

Keterampilan dan sikap yang harus dikembangkan antara lain mengenal dan memahami anggota kelompok, kesedian menerima orang lain, membantu tumbuhnya hubungan antara anggota, pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama, memanfaatkan proses dinamika sebagai wahana membantu anggota, rasa humor, rasa bahagia dan rasa puas, baik yang dialaminya oleh pemimpin maupun anggota kelompok.

1.5 Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok ada beberapa tahap kegiatan. Menurut Abu Bakar M. Luddin (2012 : 76-78), “tahap-tahap bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran, dan evaluasi”.

1) Tahap pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatan ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- a. Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok.
- b. Memimpin doa.
- c. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- d. Melaksanakan dilanjutkan rangkaian nama.

2) Tahap peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. Topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok. Bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

Pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk berperan dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

3) Tahap kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok mengajak anggota untuk mempertajam topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok,

kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Sedangkan pada kelompok bebas, topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari masing-masing anggota, kelompok secara bergantian membahas topik-topik tersebut secara tuntas dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Untuk mengurangi ketegangan dan kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh pembacaan ayat suci al-qur'an, nyanyian, baca puisi dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

4) Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan-pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakan kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terimakasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

5) Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu:

- a. Penilaian Segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalankan kegiatan.
- b. Penilaian jangka pendek (laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kemudian.
- c. Penilaian jangka panjang (laijapan), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

Dalam hal ini, pemimpin kelompok menyediakan format penilaian yang di isi oleh masing- masing anggota kelompok (terlampir penilain laiseg,laijapen, laijapan).

1.6 Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Adapun beberapa bentuk layanan bimbingan kelompok menurut Damayanti (2012:24) yaitu “program home room, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial.

a. Program Home Room

Program ini dilakukan diluar jam pembelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan.

b. Karyawisata

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan kepada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan perjalanan tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita.

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah. Dalam melakukan diskusi siswa diberi peran-peran tertentu seperti pemimpin diskusi dan notulis dan siswa lain menjadi peserta atau anggota. Dengan demikian timbul rasa tanggung jawab dan harga diri.

d. Kegiatan kelompok

Melalui kegiatan ini kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan siswa dapat menyumbangkan pemikirannya. Dengan demikian muncul tanggung jawab dan rasa percaya diri.

e. Organisasi siswa

Melalui organisasi siswa, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi

siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan memupuk rasa tanggungjawab serta harga diri siswa.

f. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran.

g. Psikodrama

Psikodrama merupakan upaya pemecahan masalah tertentu melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan, dalam sosiodrama yang diangkat adalah permasalahan sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.

h. Pengajaran remedial

Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk pembelajaran yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa untuk membantu kesulitan belajar yang dihadapinya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi kelompok. Dalam teknik diskusi, anggota kelompok lebih leluasa mengutarakan pendapatnya masing-masing serta dapat bekerjasama dalam menyelesaikan suatu topik yang dibahas.

1.7 Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk

menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

2. Kepercayaan Diri

2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Angelis (2000:10) “Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu”. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seseorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai”.

“Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya”. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang mempunyai percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan

penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Hakim (2005:6).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat dipahami kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini ada rayanya percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

2.2 Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri

Kepercayaan diri yang melekat pada diri individu bukan bawaan sejak lahir atau turunan anak melainkan hasil proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar melalui interaksi dengan lingkungannya. Kita sering merespon berbagai rangsangan atau fenomena dari luar kemudian kita mempersiapkannya. Bila kita mempersiapkan secara negatif dalam melakukan sesuatu, maka yang ditimbulkan adalah perasaan yang tidak menyenangkan kemudian timbul perasaan untuk menghindarinya (Surya, 2007 :2)

Hakim menjelaskan terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses, diantaranya:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala Sesutu yang memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.

- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya (Hakim, 2005 : 2)

Kekurangan pada salah satu proses tersebut menjadikan seseorang mengalami hambatan untuk mendapatkan rasa percaya diri. Misalnya saja individu yang mengalami hambatan-hambatan dalam perkembangan ketika bersosialisasi akan menjadikan individu tersebut menjadi tertutup dan rendah diri yang pada akhirnya menjadi kurang percaya diri.

“Rasa percaya diri itu hadir dari kesadaran bahwa jika saya memutuskan untuk melakukan segala sesuatu, sesuatu pula yang akan saya lakukan”. Kesadaran itulah yang melahirkan keinginan dan tekad. Misalnya saya ingin mendapat nilai ujian yang bagus, maka saya akan berusaha secara maksimal sampai tujuan saya tercapai dengan cara belajar yang lebih giat, Angelis(2003 : 15).

2.3 Ciri Percaya Diri

Menurut Hakim ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi antara lain:

- a) Selalu bersikap tenang didalam mengajarkan segala sesuatu.
- b) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi.
- d) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya kerempilan berbahasa asing.
- i) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j) Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.

- 1) Selalu bereaksi positif didalam berbagai menghadapi masalah, misalnya didalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah menghadapi persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang, Hakim (2005 :5)

2.4 Jenis - Jenis Kepercayaan Diri

Angelis mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.

1. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
2. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
3. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna (Angelis, 2005: 58).

1. Kepercayaan diri batin

Menurut Hendra Widjaya (2016: 59-60) ada empat ciri utama yang khas pada orang yang mempunyai percaya diri batin yang sehat, yaitu:

- (a) Cinta diri

Orang yang percaya diri peduli tentang diri mereka sendiri sehingga perilaku dan gaya hidup yang mereka tampilkan untuk memelihara diri. Jadi cinta diri setiap individu sangat diperlukan dalam menumbuhkan kepercayaan diri karena setiap individu akan

menghargai dengan baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya, sehingga individu akan:

1. Mampu memelihara diri sehingga mampu menghargai baik kebutuhan jasmani maupun rohaninya, dan menempatkannya pada pijakan yang setara dengan kebutuhan orang lain.
2. Bangga akan sifat-sifat mereka yang baik dan memusatkan diri untuk memanfaatkannya sebaik mungkin, tidak mau membuang waktu, tenaga atau uang untuk memikirkan kekurangan diri sendiri.
3. Merasa senang bila diperhatikan. Secara terbuka menunjukkan keinginan untuk dipuji, ditentramkan dan mendapat ganjaran, dan mereka tidak akan mencoba memanfaatkan siapapun untuk memenuhi itu secara tidak langsung.

(b) Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka tidak terus-menerus merenungi diri sendiri, tetapi secara teratur mereka memikirkan perasaan, pikiran, perilaku dan mereka selalu ingin tahu bagaimana pendapat orang lain tentang diri mereka. Dengan demikian pemahaman diri yang baik, individu akan dapat

1. Menyadari potensi diri yang dimilikinya sehingga kecil kemungkinan akan mengalami kegagalan berulang kali, cenderung menjadi pribadi yang mantap tidak begitu saja

mengikuti orang lain, mempunyai sahabat yang dapat memberi dan menerima.

2. Tahu diri dalam arti serta terbuka untuk menerima kritik dan batuan.

(c) Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya. Ini disebabkan karena mereka punya pikiran yang jelas mengapa mereka melakukan tindakan tertentu dan mereka tahu hasil apa yang bisa diharapkan. Seseorang yang memiliki tujuan yang jelas akan dapat:

1. Mampu menentukan tujuan sendiri. Mereka akan terbiasa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
2. Mempunyai motivasi yang tinggi, lebih menilai kemajuan dirinya dari tujuan yang telah ditetapkan.
3. Mampu membuat keputusan karena seseorang tahu betul apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasilnya.

(d) Berfikir positif

Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu sebabnya ialah karena mereka biasa melihat kehidupan yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Seseorang yang mampu berfikir positif akan dapat:

1. Memiliki harapan dalam hidupnya. Jadi orang yang berfikir positif selalu mempunyai yang keinginan-keinginan dan cita-cita dalam hidupnya.
 2. Memiliki potensi motivasi dalam hidupnya. Jadi apa yang diinginkan dan di cita-citakan akan diwujudkan.
 3. Memiliki kepercayaan bahwa ini masalah dapat diselesaikan, percaya bahwa masa datang akan lebih baik dari masa sekarang, mau bekerja walau dengan tantangan, dan melakukan tugasnya, karena seseorang percaya bahwa tujuannya akan tercapai.
2. Kepercayaan Diri Lahir

Untuk memberikan kesan percaya diri pada dunia luar, maka kita perlu mengembangkan ketrampilan dalam empat bidang yang berkaitan dengan kepercayaan diri lahir, yaitu:

(a) Komunikasi

Dengan memiliki dasar yang baik dalam ketrampilan berkomunikasi, maka dapat mendengarkan orang lain dengan tepat, tenang dan penuh perhatian, bisa berbincang-bincang dengan orang dari segala jenis latar belakang, tahu kapan dan bagaimana berganti pokok pembicaraan dari percakapan biasa ke yang lebih mendalam, dan bicara di depan umum tanpa rasa takut. Ketika berkomunikasi orang yang kurang percaya diri, biasanya bicara gagap, sulit dimengerti oleh orang lain.

Orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak akan menemui kendala-kendala apabila harus berkomunikasi dengan orang lain. Walaupun mampu berkomunikasi secara baik, tetapi orang yang diajak berbicara juga merasa nyaman.

(b) Ketegasan

Dengan memiliki sikap tegas tidak akan menunjukkan sikap agresif dan pasif dalam mencapai keberhasilan dalam hidupnya dan hubungan sosialnya, sehingga memungkinkan rasa percaya diri bertambah. Orang yang memiliki ketegasan akan dapat:

1. Bersikap dan berperilaku asertif. Sikap tegas artinya menuntut hak pribadi dan menyatakan pikiran, perasaan dan keyakinan dengan cara langsung, jujur dan tepat. Sikap tegas meliputi setiap tindakan benar yang perlu diungkapkan. Misalnya: bertanya kepada guru mengenai materi pelajaran yang kurang dimengerti. Menjadi orang yang tegas pastinya memiliki kepercayaan diri tinggi.
2. Berkompromi dengan siapa saja secara baik.
3. Menerima pujian dari orang lain secara wajar.
4. Menerima kritikan yang bangun dari orang lain secara wajar.

(c) Penampilan diri

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti tampil diri. Untuk dapat tampil diri membutuhkan gaya hidup yang dapat

diterima orang lain dan mencerminkan tampil adanya, sopan dan berbusana dengan model maupun warna yang cocok sehingga orang tersebut bisa tampil diri sebagai orang yang penuh percaya diri.

Dengan berpenampilan diri yang secara baik mencerminkan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Ini ditujukan dari memilih gaya pakaian dan warna yang paling cocok dengan kepribadiannya dan kondisi fisiknya, cepat mendapat pengakuan karena penampilan pertama yang bagus, dan menyadari dampak gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai diri mereka, tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan.

(d) Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan kita mengelola perasaan dengan baik, maka kita akan membentuk suatu kekuatan besar pastinya menguntungkan bagi individu tersebut (Hendra Widjaya, 2016:59).

Dari keterangan diatas, dapat dipahami bahwa aspek-aspek dalam jenis-jenis kepercayaan diri yang akan dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah (1) cinta diri, (2) pemahaman diri, (3) tujuan yang jelas, (4) berfikir positif, (5) komunikasi, (6) ketegasan, (7) penampilan diri, dan (8) pengendalian perasaan.

2.5 Ciri-Ciri Orang Yang tidak Percaya diri

Menurut Santrock mengemukakan bahwa indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain:

- (1) Melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau mengakhiri kontrak fisik.
- (2) Merendahkan diri sendiri secara verbal, depresiasi diri.
- (3) Berbicara terlalu keras secara tiba-tiba, atau dengan nada suara yang datar.
- (4) Tidak mengekspresikan pandangan atau pendapat, terutama ketika ditanya (Santrock, 2003: 338).

Menurut Hakim ciri-ciri orang yang tidak percaya diri antara lain:

- (a) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- (b) Gugup dan terkadang bicara gugup.
- (c) Tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- (d) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggap lebih dari dirinya.
- (e) Mudah putus asa.
- (f) Cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
- (g) Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah. Misalnya dengan menghindari tanggungjawab atau mengisolasi diri yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk (Hakim, 2005: 8-9).

Dari uraian diatas maka dapat dipahami bahwa anak yang ragu atau kurang percaya diri dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktivitas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Selalu ada kekurangan di dalam dirinya dibandingkan dengan orang lain. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri biasanya kurang dapat menyampaikan pesan

kepada orang lain karena salah satu faktor penyebab tidak percaya diri datang dari kemampuan berkomunikasi secara verbal, dengan berbicara.

2.6 Sumber Rasa Tidak Percaya diri

Rasa percaya diri ditandai dengan adanya kelemahan-kelemahan yang ada dalam diri individu dan menghambat dalam pencapaian tujuan hidup, misalnya saja mencapai prestasi belajar. Ada beberapa kelemahan yang menjadi sumber rasa tidak percaya diri diantaranya; kelainan fisik atau cacat, ekonomi kurang, status sosial, kurang cantik bagi yang perempuan dan kurang cakep bagi yang laki-laki, status dalam pernikahan, sering mengalami kegagalan, kalah dalam persaingan, intelektual yang kurang, pendidikan yang rendah, perbedaan lingkungan, tidak supel (tidak mudah bergaul), kurang siap dalam menghadapi situasi dan kondisi, mudah mengalami kecemasan, penakut, sering gugup, mutu pendidikan yang kurang baik, sering menghindar atau pemalu, tidak bisa menarik simpati orang lain. Hakim (2005: 12-24).

Gejala-gejala tidak percaya diri mula-mula muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tak yakin yang diiringi dengan dada berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar ini bersifat psikis atau lebih didorong oleh masalah kejiwaan anak dalam merespon rangsangan dari luar dirinya. Akibatnya anak menjadi tertekan dan mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi pikiran, melemahkan motivasi dan

dayajuang anak. Sampai pada akhirnya anak tidak mampu mengaktualisasikan kemampuannya dengan baik (Surya, 2007: 2).

2.7 Cara Mengembangkan Kepercayaan Diri

Menurut Lindefield dalam Kamil (2005:35) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kepercayaan diri diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Cinta

Individu perlu dicintai tanpa syarat. Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, mereka harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaannya yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya, atau seperti yang diinginkan orang lain.

b. Rasa aman

Bila individu merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik.

c. Model Peran

Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri.

Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri.

d. Aku berpengatahuan Luas

Setiap orang pasti memiliki kelebihan atau keunggulan. Untuk perlu menemukan kelebihan atau keunggulan pada diri kita dan kemudian mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri kita.

e. Hubungan

Untuk mengembangkan rasa percaya diri terhadap segala hal individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan diri yang dekat dan akrab dirumah ataupun teman sebaya.

f. Kesehatan

Untuk bisa menggunakan sebaik-baiknya kekuatan dan bakat kita, kita membutuhkan energi. Jika mereka dalam keadaan sehat, dalam masyarakat bisa dipastikan bahwa anak yang sehat.

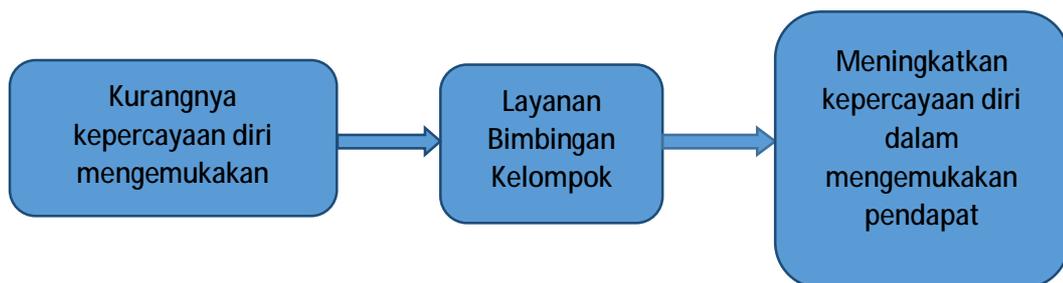
B. KERANGKA KONSEPTUAL

Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri terhadap orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat sehingga lebih meningkatkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapatnya. Namun kenyataan yang ada saat ini Siswa sering takut dalam mengemukakan pendapat karena mereka takut salah dalam mengutarakan pendapatnya. Melalui bimbingan kelompok ini suatu kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk melatih siswa. Karena di bimbingan kelompok memberi

kesempatan kepada para anggota untuk mengungkapkan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain, mengendalikan diri dan menahan emosi. Dengan mengikuti bimbingan kelompok teknik diskusi siswa bisa terbuka mengungkapkan masalah dan apa yang dirasakan. Kemudian bersama-sama anggota kelompok mereka akan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Demikian juga kurangnya keterampilan bertanya di sekolah, diasumsikan dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok diskusi.

Gambar.2.1

Bagan Kerangka Koseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan, di SMP PAB 8 SAMPALI, yang beralamat di Jalan Pasar Hitam No. 69 Sampali, Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dipergunakan dalam menyelesaikan penelitian ini bulan Oktober tahun 2017 sampai bulan Maret tahun 2018.

Lebih terperinci dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Table 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu					
		Oktober	November	Desember	Januari	Febuari	Maret
1.	Pengajuan Judul	■					
2.	ACC Judul		■				
3.	Penulisan Proposal		■	■			
4.	Bimbingan Proposal			■	■		
5.	ACC seminar proposal				■		
6.	Seminar Proposal				■		
7.	Perbaikan Proposal					■	
8.	Surat izin Riset					■	
9.	Penyusunan Skripsi					■	■
10.	Bimbingan Skripsi						■
11.	ACC Skripsi						■
12.	Sidang Meja Hijau						■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Menurut Arikunto (2010) “subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh”.

Maka dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah yang menjadi pimpinan sekolah yang akan diteliti, wali kelas, guru guru Bimbingan Konseling dan seluruh siswa kelas VIII di SMP PAB 8 Sampali yang berjumlah 85 orang siswa.

Table 3.2

Siswa Kelas VIII SMP PAB 8 Sampali

NO	Kelas	Jumlah Siswa Kelas VIII
1.	VIII-1	45
2.	VIII-2	40
Jumlah		85

2. Objek

Menurut Suharismi Arikunto (2005:15) menyatakan “objek penelitian merupakan ruang lingkup suatu hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian”.

Table 3.3**Siswa Kelas VIII diSMP PAB 8 Sampali**

NO	KELAS	Jumlah Siswa Kelas VIII	Jumlah Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Kelompok
1.	VIII-1	45	5
2.	VIII-2	40	5
Jumlah		85	10

Jumlah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 85orang diambil untuk menjadi sampel yaitu kelas VIII-1 5 orang dan kelas VIII-2 5 orang yang berjumlah 10 orang siswa. Peneliti mengobservasi siswa yang kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran, cemas dalam menyampaikan pendapat, yang lemah serta mengalami kesulitan dalam kemampuan menanggapi pembelajaran sesuai yang telah direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling disekolah.

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik purposive sampel. Menurut Sugiono (2008:218) “ Purposive sampel adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga peneliti menjalani objek atau situasi sosial yang sedang diteliti yang menjadi kepedulian dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif adalah tuntasnya pemerolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyak sampel sumber data”.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga penelitian mempunyai objek yang akan diteliti yang disebut sebagai variable penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini variable penelitiannya adalah bimbingan kelompok teknik diskusi dan penyampaian pendapat. Untuk penjelasannya adalah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan penyampaian pendapat, dan variabel ini akan menjelaskan agar dapat diketahui apakah penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri

D. Definisi Operasional Variabel

1. Bimbingan kelompok teknik diskusi adalah suatu pelayanan yang diberikan kepada sekelompok siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pikiran masing-masing dalam penyelesaian masalah secara bersama-sama.
2. Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi

E. Instrument Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Tohirin (2013:3) “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain

secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah”.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau yang disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek yaitu objeknya adalah siswa, dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal yang perlu diamati. Menurut Nurkancana (dalam Susilo Rahardjo & Gudrianto, 2013:43) menyatakan bahwa “Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal hal tertentu yang diamati”. Yang di observasi adalah siswa SMP PAB 8 Sampali.

Tabel 3.4**Pedoman Observasi di SMP PAB 8 Sampali**

No.	Aspek yang di Amati	Hasil
1.	Memberikan penjelasan sederhana - Memberikan penjelasan sementara dari materi yang disampaikan oleh guru	
2.	Memberikan kesimpulan - Memberikan kesimpulan dari apa yang disampaikan oleh guru	
3.	Menjelaskan lebih lanjut - Mengidentifikasi asumsi yang ada dan memberikan motivasi terhadap keseluruhan materi	
4.	Membangun keterampilannya dalam meningkatkan Kepercayaan Diri - Mempertimbangkan hasil dari narasumber apakah dapat dipercaya atau membuat defenisi sendiri	
5.	Mengamati Siswa yang mempunyai Kepercayaan Diri tinggi, sedang dan rendah	

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data tentang individu. Menurut Bimo Walgito (dalam Susilo Rahardjo & Gudrianto, 2013:124) menyatakan bahwa “wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data tentang individu dengan mengadakan hubungan seraca langsung dengan informan (face toface relation)”. Yang di wawancarai adalah siswa yang bermasalah dalam belajar, wali kelas, guru bimbingan konseling dan orangtua siswa jika diperlukan.

Tabel 3.5**Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling**

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apa Bapak berasal dari jurusan bimbingan dan konseling?	
2.	Berdasarkan catatan Bapak , masalah-masalah apa saja yang Bapak temukan di kelas VIII selama Bapak menjadi guru bimbingan dan konseling?	
3.	Menurut Bapak bagaimana keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat selama dilakukannya layanan bimbingan kelompok?	
4.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP PAB 8 Sampali?	
5.	Usaha apa yang akan Bapak lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa memunculkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya?	

Tabel 3.6**Pedoman Wawancara Dengan wali kelas**

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Sudah berapa lama ibu bertugas di SMP SMP PAB 8 Sampali dan mata pelajaran apa yang ibu ajarkan ?	
2.	Bagaimana pendapat ibu mengenai yang kurang aktif untuk bertanya dalam pelajaran ?	
3.	Bisakah ibu menjelaskan bagaimana keterampilan siswa dalam bertanya ?	
4.	Bagaimana ibu melihat peran guru bimbingan dan konseling disekolah ini ?	
5.	Bagaiman peran bapak/ibu sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memberi pertanyaan ?	

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Apa yang anda ketahui tentang bimbingan dan konseling?	
2.	Apa anda pernah mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah?	
3.	Pelayanan apa saja yang pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah?	
4.	Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling disekolah ?	
5.	Apa anda pernah melakukan diskusi dalam belajar ?	
6.	Coba anda ceritakan kepada ibu, bagaimana anda melakukan diskusi belajar ?	
7.	Bisakah anda menjelaskan lebih mendalam tentang keberanian anda untuk bertanya ketika diskusi belajar ?	
8.	Apakah anda pernah melakukan layanan bimbingan kelompok disekolah ini bersama guru bimbingan dan konseling ?	
9.	Coba anda ceritakan kepada ibu bagaimana cara anda mengambil suatu pertanyaan untuk diajukan ketika diskusi belajar ?	
10.	Coba anda jelaskan kepada ibu bagaimana perasaan anda setelah mengajukan pertanyaan ketika diskusi belajar/kelompok ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan diri dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut, dalam dokumentsai ini dokumentasi nya memakai foto.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak

awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Menurut Lexy J. Moleong (2013:6) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya”. Analisis data yang dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah terkumpul. Analisis data merupakan pengatur urutan data mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk menjadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan yang telah diperoleh dari penilaian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis-jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penulis. Oleh karena itu diperlukan adanya pekerjaan, mengatur, mengelompokkan, pemberian kode, lalu mengkategorikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang sesuatu yang sekiranya tidak terlalu penting untuk dimasukkan.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flow, chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data yang terkait dengan masalah penelitian, untuk selanjutnya

dianalisis agar dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan pada tahap selanjutnya.

3. Mengambil kesimpulan

Kesimpulan data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang telah dihasilkan yang dapat dimengerti dan berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dari sinilah munculnya sebuah kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam. Hal ini diperlukan sebuah kemampuan penelitian dalam:

- a. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara lebih mendalam.
- b. Melacak, mencatat, serta, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah.
- c. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP PAB 8 Sampali berlokasi di jalan Jalan Pasar Hitam No. 69 Sampali, Medan. Kelurahan Sampali. Kec Percut Sei Tuan yang dipimpin oleh Drs. Agus Salim, M.Pd kepala sekolah SMP PAB 8 Sampali Sekolah ini. Sekolah ini memiliki 22 tenaga pengajar. Sekolah ini memiliki ruang dan bangunan fasilitas sekolah yang mendukung proses belajar mengajar antara lain: laboratorium computer, lab Bahasa, perpustakaan, ruang belajar, ruang guru.

A. IDENTITAS SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMP PAB 8 Sampali
- b. Alamat Sekolah
 - Provinsi : Sumatera Utara
 - Kabupaten : Deli Serdang
 - Kecamatan : Percut Sei Tuan
 - Kelurahan / Desa : Sampali
 - Jalan : Pasar Hitam No. 69 Sampali
 - Kode Pos : 20371
 - Telepon / HP : 0852 6170 1213
 - Lokasi : di pedesaan
- c. Nomor Rekening : 116.02.04.000449-7
 - Nama Bank : Bank Sumut
 - Kantor : Capem Aksara
 - Alamat Bank : Jl. Willem Iskandar / Simpang Aksara Medan

Telepon Bank : (061) – 7357338

d. Nama Pemegang Rekening,

1.Drs. H.Agus Salim, M.Pd Jabatan : Kepala Sekolah

2.Iwansyah Putra, S.Pd.I Jabatan : Bendahara

KEPALA SEKOLAH

a. Nama : Drs. Agus Salim, M.Pd

b. Pendidikan Terakhir : Pasca Sarjana (S-2) Unimed

c. Jurusan : Administrasi Pendidikan

Tabel 4.1

Keadaan Siswa (3 Tahun Terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Total Jumlah
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
2015 – 2016	44	55	81	180
2016 – 2017	95	76	71	166
2017 – 2018	122	85	67	274

Tabel 4.2

Keadaan Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah		Keterangan
	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	
S-3 / S-2	-	2	Daftar Nama Guru Terlampir
S-1	25	-	
D-3	-	-	

Tabel 4.3

Sarana Dan Prasarana / Data Kondisi Ruang

SARANA DAN PRASARANA	Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan	
				Sedang	Berat
Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
Ruang Guru	1	1	-	-	-
Ruang Kelas	7	4	3	1	2
Perpustakaan	1	-	1	-	1
Komputer	1	1	-	-	-
R. Lab IPA	1	-	1	-	1
Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
Keterampilan	-	-	-	-	-
Jumlah	10	5	5	1	4

Tabel 4.4

KONDISI ORANG TUA

Pekerjaan	Jumlah (%)	Penghasilan Per Bulan	Jumlah (%)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
PNS	10	< 200.000	10	SMP / SMA	5
POLRI / TNI	3	201.000 – 400.000	3	SMA	10
Karyawan PTPN	20	401.000 – 600.000	40	SD / SMP	50
Petani	40	601.000 – 1.000.000	20	-	35
Pedagang	27	> 1.000.000	27	-	-

Tabel 4.5

Keadaan Keuangan Tahun Pelajaran 2014-2015

Dari Pemerintah (Bantuan Opr. Sekolah) (Rp)	Dari Komite Sekolah / SPP (Rp)	Lain – Lain (Rp)	Jumlah (Rp)
122.120.000.00	69.564.000.00	0	191.684.000.00

Potensi Di Lingkungan Sekolah Yang Diharapkan Mendukung Program Sekolah

3. Lokasi yang sangat strategis
4. Lalu lintas sangat lancar
5. Mempunyai sarana olah raga (Lapangan Basket dan Voli)
6. Lapangan Upacara dan bermain siswa
7. Gedung sekolah miliki sendiri
8. Keamanan lingkungan yang baik
9. Dukungan dari masyarakat.
10. Kantin dan Parkir kendaraan

VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

Visi Sekolah : Terselenggaranya Pendidikan Yang Islami, Bermutu,
Berwawasan kebangsaan dan Mandiri

Misi Sekolah :

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan sesuai dengan standar mutu dan kurikulum pemerintah.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta berbudi pekerti luhur kepada guru/orang tua dan masyarakat.
3. Meningkatkan kecerdasan siswa sebagai bekal untuk menghadapi peluang dan tantangan dalam berprestasi.

4. Membangun kinerja guru dan stake holder, berdedikasi, bermutu, serta berwawasan Kesatuan Republik Indonesia.

Tujuan :

1. Meningkatkan proses pembelajaran siswa untuk meningkatkan nilai Ujian Nasional (UN).
2. Meningkatkan keterampilan siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengoperasikan komputer.
3. Meningkatkan kegairahan seni dan budaya.
4. Setiap lulusan mampu melaksanakan ibadah sholat dengan baik dan mampu membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.6

Daftar Nama Guru SMP PAB 8 SAMPALI

No.	Nama	Jabatan
1	2	5
1	Drs. H.AGUS SALIM, M.Pd	KEPALA SEKOLAH
2	ASTRI HANDAYANI, S.Pd	GBS
3	AYU MASITA SIREGAR, S.Pd	GBS
4	FITRIANTO, S.Pd	GBS
5	IWANSYAH PUTRA, S. Pd.I	WAKIL KEPALA SEKOLAH
6	JONI ISKANDAR, S.Pd	GURU PIKET
7	JUMAIYAH, S.Pd.I	GURU PIKET
8	Dra. JUNIRA GORAT	GBS
9	LUCY MARDIANA, ST	GBS
10	M. ARIEF PRATAMA SAM, S.Pd	GBS
11	NURLELA SAFITRI, S.Pd	GBS
12	RAHMAWATI PANJAITAN	GBS

13	RIDHO ARDIAN,S.PD	KTU/OPERATOR/GBS
14	HJ. RISNA KHAIRANI, S.PD	GBS
15	Dra. HJ. SAINAH	GBS
16	SITI FATIMAH RITONGA, S.Pd	GBS
17	YUSRAWATI, S.SI	KEPALA LABORATORIUM
18	ARMAN, S.Pd	GBS
19	SAPARIDAWATI, S.PD	BENDAHARA
20	PRIWATIN BR SEMBIRING	
21	RIZA AINUN SIAGIAN	STAF. TU
22	PONIDIN	P. MALAM

Keterangan : Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP PAB 8 Sampali rata-rata telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP PAB 8 Sampali adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri mengemukakan pendapat siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa yang kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya di dalam aktivitas belajar mengajar disekolah yang berjumlah 10 orang siswa kelas VIII. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini bisa lebih fokus permasalahan yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi terlampir yang peneliti lakukan dengan para siswa terdapat 5 perwakilan siswa di SMP PAB 8 SAMPALI yaitu mengenai permasalahan kepercayaan diri yang dihadapi siswa, hal ini telah dipaparkan pada tabel hasil observasi tersebut, yaitu dapat disimpulkan bahwa siswa masih ada

yang mempunyai tingkat kepercayaan diri nya rendah dalam mengemukakan pendapatnya, kepercayaan diri rendah dapat dikarenakan siswa kurang mendapatkan motivasi baik itu dari internal maupun eksternalnya, sehingga kepercayaan diri siswa sangat rendah dalam mengemukakan pendapatnya. Salah satu hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang tidak termotivasi dalam belajar dan kurang mampu mengeluarkan pendapatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah PP, IS, TY, PA, AJ, YP, AP, IS, AT, DK

Tabel 4.7

Daftar Nilai Free Test

No.	Nama Siswa	Sebelum melakukan layanan
1.	PP	80
2.	IS	80
3.	TY	80
4.	PA	60
5.	AJ	60
6.	YP	50
7.	AP	40
8.	IS	40
9.	AT	30
10.	DK	30

Dari tabel di atas dapat diuraikan kepercayaan diri siswa Sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam mengemukakan pendapat, dapat terlihat dari tabelhanya 3 orang siswa yang memperoleh nilai 80 yang memiliki kepercayaan diri tinggi.

1. Deskripsi Meningkatkan Kepercayaan Diri

Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan dan keyakinan. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka akan banyak masalah akan timbul, karena aspek kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Rasa percaya diri yang dimiliki seseorang akan meningkatkan hasrat untuk berprestasi, sebaliknya bagi mereka yang ragu ragu akan menurunkan hasrat untuk berhasil. *“Seperti yang dikatakan Pak Ramlan SE, selaku guru Bimbingan dan Konseling masih banyak siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah khususnya dalam mengemukakan pendapatnya mereka, itu terlihat saat proses pembelajaran berlangsung mereka sangat sukar sekali dalam mengutarakan pendapatnya mereka, menjawab pertanyaan yang diberikan kepada mereka, itu juga sering diungkapkan oleh guru mata pelajaran yang lain kepada saya”*

Dari Hasil Observasi yang peneliti lakukan Selama dalam proses pembelajaran berlangsung tentu ada gangguan pada diri siswa terutama menyangkut kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat atau kemampuan untuk berargumentasi terhadap mata pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas. Gangguan itu dapat berbentuk kecemasan atau kekhawatiran serta kurangnya rasa percaya diri pada diri siswa terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya sehari-hari. Ada kalanya siswa merasa cemas atau khawatir kalau ia tidak mampu melakukan argumentasi,

mengemukakan pendapatnya serta siswa juga selalu merasa takut salah dengan penyampaian pendapatnya.

2. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri di SMP PAB 8 SAMPALI

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberi bantuan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan kepercayaan dirinya secara optimal dengan jalan memahami diri, lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 8 SAMPALI.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. H.AGUS SALIM, M.Pd selaku kepala sekolah SMP PAB 8 SAMPALI beliau memberikan informasi tentang keadaan sekolah, siswa, guru serta bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, beliau menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 8 SAMPALI belum terlaksana dengan optimal di karenakan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling. Kemudian untuk pelaksanaan di lapangan juga masih saling bantu membantu antara guru BK dan kepala sekolah dalam menyelesaikan anak yang bermasalah. Di sekolah ini terdapat juga ruangan bimbingan dan konseling namun hanya seadanya saja dan masih digabung dengan ruang guru.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Ramlan SE selaku guru bimbingan dan konseling di SMP PAB 8 SAMPALI mengenai

pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP PAB 8 SAMPALI belum optimal dikarenakan guru bimbingan dan konseling di SMP PAB 8 SAMPALI bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling, tetapi berdasarkan pengalaman menjadi guru bidang studi selama 2 tahun, sehingga beliau berani menjadi guru BK dan beliau tetap belajar tentang bimbingan dan konseling untuk mengetahui bagaimana seharusnya pelaksanaan bimbingan dan konseling itu di sekolah. Dikarenakan beliau bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga beliau lebih sering memberikan nasihat, dan layanan yang pernah dilakukan adalah layanan informasi, layanan orientasi, dan layanan konseling individu. Sedangkan layanan yang lainnya belum dilaksanakan dengan efektif.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP PAB 8 SAMPALI bahwa layanan yang pernah diberikan kepada siswa hanya layanan informasi, layanan orientasi, dan layanan individu. Sedangkan layanan yang lainnya belum terlaksana dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa belum semua layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMP PAB 8 SAMPALI, disebabkan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal hanya berdasarkan pengalaman mendidik siswa, sehingga kurang mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya diberikan kepada siswa.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 2 kali. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa siswi yang bermasalah menurut rekomendasi wali kelas dan kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pembentukan

- a) Salam pembuka, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam kepada peserta layanan (assalamualaikum wr. Wb, selamat siang anak anak.....)dan menyampaikan rasa terima kasihnya kepada anggota bimbingan kelompok yang sudah mau hadir dan memberikan waktunya untuk kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Berdoa (doa dipimpin langsung oleh peneliti yang bertujuan untuk mengarahkan seluruh siswa ke arah tujuan yang diharapkan bersama dan anggota kelompok juga masih malu-malu untuk memimpin doa).
- c) Sebelum peneliti memperkenalkan diri, peneliti mengajak siswa duduk membentuk lingkaran. Setelah itu, peneliti memperkenalkan dirinya dan diikuti oleh siswa-siswi lainnya untuk memperkenalkan diri dan mengatakan hobi dan makanan kesukaan mereka agar dapat menjalin keakraban.

- d) Peneliti menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, dan asas bimbingan kelompok (asas sukarela, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, dan kerahasiaan), serta menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - e) Peneliti melakukan games bersama anggota kelompok yaitu permainan “Sambung Kata”.
 - f) Peneliti mengemukakan waktu yang digunakan selama kegiatan.
2. Tahap Peralihan
- a) Peneliti menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
 - b) Peneliti melaksanakan tanya jawab untuk memastikan kesiapan anggota kelompok untuk menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ke tiga).
 - c) Peneliti mengenali suasana hati dan pikiran masing-masing anggota kelompok untuk mengetahui kesiapan mereka
 - d) Peneliti menentukan azas-azas yang dipedomani dan diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok Peneliti mempersiapkan kepada siswa atau kepada anggota kelompok tentang topik yang akan dibahas.
3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam

bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Pada bimbingan kelompok kali ini pemimpin kelompok mengambil tema tentang berteman yang sehat tanpa pacaran. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengemukakan pendapatnya tentang masing-masing topik bahasan itu. Dan pada topik bahasan yang pertama ada 5 orang siswa yang belum muncul pemikiran kritisnya, dan pada pertemuan kedua hanya 2 siswa yang masih belum mampu mengeluarkan pemikiran dan tanggapannya.

Untuk mengurangi kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh permainan, nyanyian, dan lainnya. Selanjutnya, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya dalam mengikuti bimbingan kelompok tersebut.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini merupakan akhir kegiatan atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok untuk melihat apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a) Peneliti mengemukakan bahwa kegiatan kelompok akan segera diakhiri.

- b) Peneliti meminta anggota kelompok mengemukakan pesan dan kesan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, tindakan (perilaku), dan tanggung jawab.
- c) Mengemukakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- d) Peneliti membagi lembar Penilaian Laiseq
- e) Peneliti mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok.
- f) Doa penutup yang dibacakan oleh peneliti.
- g) Bersalaman sambil menyanyikan lagu

5. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu :

- Penilaian Segera (Laiseq), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- Penilaian Jangka Pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan bimbingan kelompok.
- Penilaian Jangka Panjang (Laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

C. Observasi Setelah Layanan

Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, siswa merasa senang mengikuti layanan tersebut. Siswa PA menyatakan bahwa saya senang Buk, mengikuti layanan ini, dengan Ibuk memberikan layanan ini, kami bisa meningkatkan kepercayaan diri dan bisa mengembangkan ke percayaan diri mereka, Saya ingin kegiatan ini dapat di lakukan lagi di sekolah ini. Selanjutnya siswa PP karena adanya layanan ini kami mendapatkan informasi baru dan lebih assertive dalam mengemukakan pendapat, lebih berani dan percaya diri. Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok adalah cara yang sangat efektif dalam mengetahui cara mengembangkan kepercayaan diri siswa agar lebih meningkat dalam mengemukakan pendapat.

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah di berikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang mampu mengemukakan pendapatnya dalam belajar dan berdiskusi kelompok. Dari hasil observasi pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama, dari 10 siswa masih ada 4 orang siswa yang belum terlihat masih kurang kepercayaan dirinya, masih ragu-ragu mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut masih kurang mampu untuk meningkatkan kepercayaan dirinya seperti yang diharapkan oleh peneliti. Maka dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok

yang kedua kalinya untuk mengentaskan permasalahan mengenai kepercayaan diri siswa.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dari 10 orang siswa, yang muncul pemikiran, peka dan tanggap pada pelaksanaan bimbingan kelompok, sebanyak 10 orang siswa dan 2 orang siswa masih belum yakin untuk mengeluarkan pendapatnya secara assertive namun siswa lebih baik dalam pertemuan yang pertama.

Dengan demikian sudah banyak siswa yang meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengemukakan pendapatnya dan dapat mengerti bahwa motivasi memang diperlukan untuk mendorong keberhasilan dan pencapaian cita-cita mereka untuk kedepannya.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri yang bertujuan untuk mengatasi kurangnya motivasi dalam pembelajaran siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali dapat di lihat bahwa siswa-siswi sudah mampu meningkatkan Kepercayaan dirinya dalam mengemukakan pendapat, sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, sudah mampu mengeluarkan pendapatnya, sudah mulai berani untuk bertanya dan nilai-nilai yang diperoleh siswa mulai meningkat. Dapat di uraikan bahwa nilai post test siswa sesudah dilakasanakan layanan bimbingan kelompok tentang sikap sosial terdapat kenaikan nilai, untuk siswa

inisial PP dari 80 menjadi 100, selanjutnya untuk Is ada kenaikan pemahaman dari 80 menjadi 100, selanjutnya untuk TY ada kenaikan pemahaman dari 80 menjadi 100, selanjutnya untuk PA ada kenaikan pemahaman dari 60 menjadi 85, selanjutnya untuk AJ ada kenaikan dari 60 menjadi 90, selanjutnya untuk YP ada kenaikan pemahaman dari 50 menjadi 85 selanjutnya untuk AP ada kenaikan pemahaman dari 40 menjadi 70, selanjutnya untuk IS dari 40 menjadi 80, selanjutnya AT dari 30 menjadi 80 dan selanjutnya DK dari 30 menjadi 70.

Tabel
Daftar Nilai free test
Setelah mengikut layanan bimbingan kelompok

No.	Nama Siswa	Sebelum	sesudah
1.	PP	80	100
2.	IS	80	100
3.	TY	80	100
4.	PA	60	85
5.	AJ	60	90
6.	YP	50	85
7.	AP	40	70
8.	IS	40	80
9.	AT	30	80
10.	DK	30	70

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan dan hasil penelitian keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moral maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengungkapkan secara akurat penelitian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri mengemukakan pendapat siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali, karena alat yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Keterbatasannya adalah individu memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan yang mereka rasakan dan mereka alami yang sesungguhnya.
3. Keterbatasan waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali
4. Selain keterbatasan diatas peneliti yang menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman dan referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbukapenulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan atau lakukan mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Mengemukakan Pendapat Siswa Kelas VIII SMP PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka penulis menemukan beberapa kesimpulan.

1. Setelah diadakan pertemuan tahap pertama mulai terlihat kepercayaan diri siswa meningkat dalam mengemukakan pendapat.
2. Setelah dilakukan tahap bimbingan kelompok kedua, dilihat berdasarkan observasi siswa tidak ragu-ragu lagi dan berani berargumentasi.
3. Dari hasil penelitian, penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan Kepercayaan Diri Mengemukakan Pendapat siswa kelas VIII SMP PAB 8 Sampali terbilang mengalami peningkatan sebesar 50% akan tetapi belum mencapai kategori baik maka penelitian dilanjutkan pada tahap kedua, dan pada tahap ini hasil yang dicapai sudah masuk kategori baik yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut maka layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan:

- a. Bagi guru BK dapat menggunakan bimbingan kelompok sebagai alternatif dalam menangani permasalahan siswa khususnya sikap jujur.
- b. Bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan metode bimbingan konseling dan menyediakan saran dan prasarana berupa media dan fasilitas bimbingan konseling, hal tersebut sangat penting untuk membantu kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan BK khususnya bimbingan kelompok.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan bimbingan kelompok dalam menangani permasalahan Kepercayaan Diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis, Barbara. 2003. *Confidance (percaya diri)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : RINEKA CIPTA.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Padanduan Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Araska
- Eddy Wibowo, Mungin. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang : UNNES
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara
- Lexy, J. Moleong, 2016. *Metodologi penelitian PRESS. Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.
- Prayitno dan Amri Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta : Kencana Prenanda Media
- Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta : Erlangga
- Sugiono. 2008. *Pendekatan Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA
- Surya, H. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta : Gramedia
- Tohirin. 2012. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Widjaya, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta : Araska
- Winkel, W.S dan M.M. Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Media Abadi.